

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development/ R & D*). Metode penelitian dan pengembangan (*research and development/ R & D*) seperti yang dikemukakan Sugiyono (2015, hlm 407) adalah “metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.” Penelitian dan pengembangan (*research and development/ R & D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. (Borg dan Gall dalam Sugiyono, 2015, hlm 9). Sejalan dengan pendapat para ahli, metode penelitian ini ditujukan untuk memvalidasi alat penilaian produk Batik yang berupa daftar cek dengan tahapan yang dimulai dari tahap penelitian dan pengumpulan data, tahap perancangan, tahap validasi dan tahap revisi

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Partisipan

Penelitian ini melibatkan sejumlah partisipan untuk memvalidasi instrument alat penilaian produk batik. Partisipan atau validator dalam penelitian ini adalah dua orang ahli evaluasi dari Departemen PKK FPTK UPI dan dua orang ahli materi yang merupakan praktisi dalam industri Batik dan tekstil. Partisipan yang dipilih sebagai ahli evaluasi merupakan dosen yang pernah mengampu mata kuliah evaluasi dan pembelajaran. Pemilihan ahli evaluasi yang berasal dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga didasari atas pertimbangan kemudahan dan efesiensi dalam melakukan konsultasi karena mudah dijangkau oleh peneliti yang juga merupakan mahasiswi dari Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program studi Tata Busana.

Partisipan ahli materi berjumlah dua orang yang keduanya merupakan wirausahawan dalam bidang batik dan tekstil yang memiliki pengalaman selama bertahun-tahun dalam mengembangkan usaha batik dan tekstil. Pemilihan ahli materi yang merupakan praktisi langsung didasari atas pertimbangan koherensi dengan materi pada alat penilaian produk batik yang akan menjadi acuan dalam menilai produk batik berkualitas dan berdaya jual.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian. Lokasi yang dipilih oleh penulis adalah Program Studi Pendidikan Tata Busana, Konsentrasi Kriya Tekstil, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jl. DR. Setiabudhi No. 229 Bandung. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut (1) Pada Konsentrasi Kriya Tekstil Prodi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI terdapat kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa untuk membuat produk batik yaitu pada mata mata kuliah Batik dan Jumputan (2) peneliti merupakan salah satu Mahasiswa Konsentrasi Kriya Tekstil Prodi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI (3) belum adanya penelitian mengenai pembuatan alat penilaian produk Batik pada Prodi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data dalam suatu penelitian sebagai bahan validasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian mengenai alat penilaian produk batik menggunakan lembar validasi. Lembar validasi ditujukan kepada dua orang ahli materi batik dan dua orang ahli evaluasi untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi terhadap alat penilaian produk Batik yang telah dirancang. Lembar validasi berisi skor penilaian dari para ahli disertai catatan perbaikan terhadap alat penilaian produk Batik.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data

a. Studi Pendahuluan

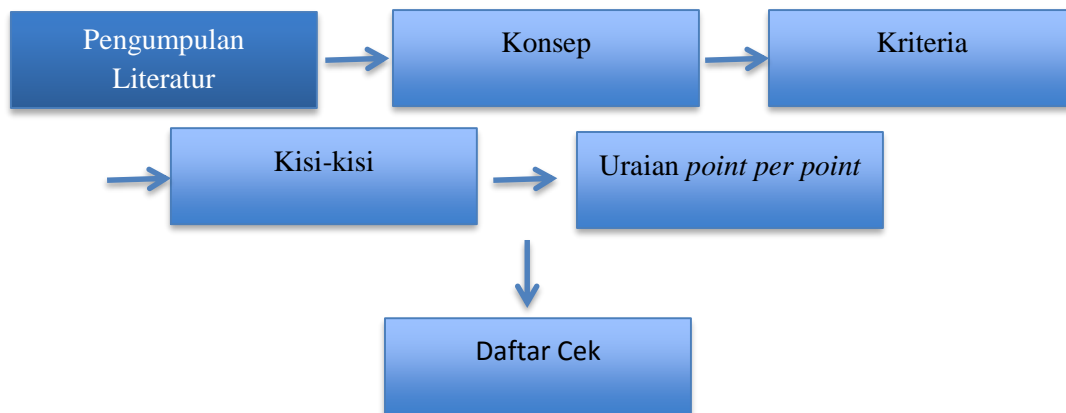
Studi Pendahuluan adalah studi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Studi Pendahuluan dilakukan melalui wawancara pada dosen pengampu mata kuliah Batik dan Jumputan Program Studi Pendidikan Tata Busana, Konsentrasi Kriya Tekstil, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa alat penilaian terhadap produk batik hasil karya peserta didik masih bersifat global dan belum terperinci sehingga dibutuhkan alat penilaian yang sistematis, terperinci dan tervalidasi untuk menilai kualitas produk batik hasil karya peserta didik yang lebih objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Literatur

Literatur adalah bahan bacaan atau dasar yang bisa dijadikan rujukan dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh kajian teori yang tepat mengenai permasalahan yang akan dikaji. Pada alat penilaian produk batik, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas produk merupakan hasil dari studi literature terhadap penelitian Pratiwi berjudul “Hubungan Antara Kualitas Produk Batik Semarang dengan Loyalitas Konsumen di Industri Batik Semarang 16” yang menghasilkan suatu konklusi bahwa terdapat korelasi yang linear antara kualitas produk batik dengan loyalitas konsumen di industri batik Semarang 16. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk melakukan studi literatur, seperti mengupas (*criticize*), membandingkan (*compare*), meringkas (*summarize*), dan mengumpulkan (*shynthesize*) suatu literatur.

2. Tahap Rancangan

Tahap rancangan yakni tahapan dalam membuat desain alat penilaian produk Batik yang meliputi pengumpulan data, pembuatan konsep, perumusan kriteria ke dalam indikator, penyusunan kisi-kisi, penguraian menjadi *point per point*, pemilihan bentuk alat penilaian dan teknik penskoran. Alat penilaian produk batik yang dirancang terdiri atas empat indikator utama yaitu desain, daya tahan mutu, daya tarik dan pengemasan yang kemudian diuraikan secara lebih rinci dan spesifik. Bentuk alat penilaian yaitu daftar cek dengan uraian pernyataan berjumlah dua puluh lima butir dan berisi kriteria-kriteria kompetensi yang harus dicapai peserta didik dengan rentang nilai 4-1 dan skor terbesar yang dapat dicapai peserta didik adalah 100. Berikut merupakan diagram dari tahap pembuatan alat penilaian produk batik.



Berikut merupakan rumus skor untuk alat penilaian batik berupa daftar cek yang dibuat

$$\sum N = n1 + n2 + \dots$$

Keterangan

N = Jumlah Skor Akhir yang diperoleh

n = Jumlah skor *tiap point*/ nomer pernyataan

3. Tahap Validasi

Tahap validasi merupakan tahap untuk menentukan kelayakan suatu instrumen yang telah dirancang. Tahap validasi alat penilaian produk Batik dilakukan oleh ahli materi dan ahli evaluasi yang menilai dan memberi masukan terhadap alat penilaian.

Standar hasil kelayakan mengacu pada kriteria interpretasi skor kelayakan menurut Riduwan (2012, hlm.19) sebagai berikut :

- 81 % - 100% : Sangat Layak
- 61% - 80% : Layak
- 41% - 60% : Cukup Layak
- 21% - 40% : Kurang Layak
- 0% - 20% : Sangat Kurang Layak

4. Tahap Revisi

Tahap revisi merupakan tahapan yang dilakukan setelah validasi dari ahli materi dan ahli evaluasi. Tahap revisi dilakukan untuk menyempurnakan instrumen penilaian dan kelayakan alat penilaian produk Batik.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh validator terkumpul. Analisis data seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013,hlm 335) bahwa

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Alat penilaian produk Batik yang dirancang harus divalidasi agar hasilnya optimal untuk peserta didik. Menganalisis data hasil validasi yaitu mendeskripsikan data dengan menggunakan uji statistik sederhana berupa angka yang diperoleh dari penilaian ahli materi Batik dan ahli evaluasi. Angka atau skor yang diperoleh dari

hasil validasi kemudian diolah dan disimpulkan berdasarkan presentase kelayakan. Skor kelayakan adalah skor mentah yang diperoleh dengan mengkonversikan ke dalam persentase menurut Yoyoh J. dan Karpin (2013) dengan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Aktual (jumlah tepat)}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Adapun selanjutnya interpretasi skor kelayakan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

81% - 100%	= Sangat Layak
61% - 80%	= Layak
41% - 60%	= Cukup Layak
21% - 40%	= Kurang Layak
0% - 20%	= Sangat Kurang Layak

**RANCANGAN
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
ALAT PENILAIAN PRODUK BATIK**

MATA KULIAH : **BATIK DAN JUMPUTAN**
KODE MATA KULIAH : **BU 441**
MATERI PEMBELAJARAN : **PEMBUATAN PRODUK BATIK**

Kompetensi Yang Dicapai	Indikator	Uraian Indikator	Nomer
Membuat produk batik berkualitas dan bernilai jual	Desain (motif dan corak)	Ide Desain	1
		Kelengkapan Struktur Desain Motif	2
		Penerapan Prinsip desain	3-7
	Daya tahan(Mutu)	Ketahan Warna	8-9
	Daya tarik (motif dan warna)	Keunikan Motif	10-12
		Konsistensi Motif	13-16
		Hasil Pewarnaan	17-19
	Pengemasan	Penyelesaian Produk	20
		Daya Tarik Kemasan	21-25

RANCANGAN ALAT PENILAIAN PRODUK BATIK

Komponen Penilaian	Uraian Pernyataan	Skor	
		Ya	Tidak
Desain (Motif dan corak)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain sesuai dengan ide diciptakannya produk batik 2. Desain terdiri atas struktur motif batik yang lengkap yaitu ornamen utama, ornamen tambahan dan <i>isen</i>. 3. Motif tersusun atas kombinasi bentuk yang serasi antara unsur satu dengan yang lainnya 4. Ukuran motif sesuai dengan ukuran bidang hias 5. Motif yang tersusun memiliki pola motif hias yang jelas 6. Pola motif hias yang dipilih tampak sesuai dengan bidang hias 7. Desain memiliki kombinasi warna yang harmonis 		
Daya tahan/ mutu	<ol style="list-style-type: none"> 8. Warna pada produk tidak meninggalkan bekas saat disentuh 9. Warna pada produk memiliki ketahanan luntur saat digosokkan pada kain lain. 		
Daya tarik (Motif dan Warna)	<ol style="list-style-type: none"> 10. Kreativitas dalam pengungkapan ide yang ditinjau dari kreasi dalam memodifikasi motif 11. Motif memiliki tingkat kerumitan pada bentuk dan ukuran 12. Motif terisi dengan beragam isen yang rinci dan harmonis 		

	<p>13. Goresan motif hasil pelekatan malam konsisten (tidak terputus-putus) dengan ketebalan yang relatif sama</p> <p>14. Motif sesuai dengan karakteristik batik yang dibuat (batik cap atau batik tulis).</p> <p>a. Motif pada batik cap memiliki jumlah, ukuran, jarak dan bentuk isen pada suatu bidang motif sama</p> <p>b. Motif pada batik tulis memiliki jumlah, ukuran, jarak dan bentuk isen pada suatu bidang motif yang tidak sama</p> <p>15. Tidak ada tetesan malam pada motif yang tidak dikehendaki</p> <p>16. Goresan motif hasil pelorodan bersih (tidak ada sisa malam yang menempel pada kain)</p> <p>17. Warna pada produk tajam dan tidak pudar</p> <p>18. Warna yang dihasilkan merata pada seluruh permukaan kain</p> <p>19. Warna terisi penuh dan rapi pada bagian motif yang ditentukan</p>		
Pengemasan	<p>20. Produk yang dikemas sudah sampai pada tahap penyelesaian</p> <p>21. Kemasan produk memiliki warna dan bentuk yang menarik</p> <p>22. Kemasan menjamin dapat melindungi produk ditinjau dari kualitas material kemasan yang kuat dan baik</p> <p>23. Kemasan mudah dibuka dan ditutup untuk</p>		

	disimpan		
	24. Kemasan memiliki proporsi yang sesuai dengan produk		
	25. Kemasan mudah dipegang, dibawa dan dijinjing		

Keterangan

Jawaban ya = 1

Tidak = 0

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Aktual (jumlah tepat)}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Kriteria

81% - 100% = Sangat Layak

61% - 80% = Layak

41% - 60% = Cukup Layak

21% - 40% = Kurang Layak

0% - 20% = Sangat Kurang Layak